

## **IMPLEMENTASI *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* DAN *INFORMATION SYSTEMS SUCCESS MODEL (ISSM)* DALAM MENGUKUR EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI SIKADUKU UNIVERSITAS KUNINGAN: STUDI KASUS PENGGUNA SIKADUKU DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS KUNINGAN**

**Rio Priantama, S.T., M.T.I**

Teknik Informatika Universitas Kuningan

Jl Cut Nyak Dien No 36 A Cijoho Kabupaten Kuningan

Email : [rio.priantama@gmail.com](mailto:rio.priantama@gmail.com); [rio.priantama@uniku.ac.id](mailto:rio.priantama@uniku.ac.id)

### **Abstrak**

*Sistem Informasi Akademik Terpadu Universitas Kuningan (SIKADUKU) merupakan sebuah sistem informasi akademik terpadu yang dibangun dan dikembangkan di lingkungan Universitas Kuningan sebagai langkah strategis dalam manajemen organisasi. UNIKU sebagai sebuah organisasi perlu memperhatikan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas penggunaan Sistem Informasi sehingga terjadinya "productivity paradox", dapat diminimalisasi Untuk itu perlu dilakukan pengujian empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi individu pengguna dalam pemanfaatan sistem informasi serta pengaruhnya terhadap efektifitas sistem sehingga nilai manfaat dapat tercapai sesuai harapan. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor saja yang mempengaruhi efektifitas penggunaan sistem informasi SIKADUKU di lingkungan Universitas Kuningan. Penelitian ini akan membahas efektifitas diukur dengan menggunakan faktor kepuasan pengguna (user satisfaction). Menurut sudut pandang stakeholder, efektifitas merupakan pertimbangan manfaat yang diperoleh oleh pengguna atas penggunaan sistem informasi (Seddon et al., 2000 dalam Widowati & Achjari, 2004). Kemudian, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pengguna yaitu kualitas sistem (system quality), kualitas informasi (information quality), kualitas layanan (service quality), sementara individu pengguna memberikan faktor-faktor yang berpengaruh yaitu keyakinan kekuatan sistem Web (web self-efficacy), inovasi pribadi (personal innovativeness) dan sikap terhadap Portal (attitude towards portal). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan instrumen Kuisisioner, kemudian di analisis dengan menggunakan Regresi Linier dengan berbantuan software SPSS 21.*

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akademik, *Technology Acceptance Model*, *IS Success Model*, Kepuasan Pengguna, Manfaat Tunggal

### **ABSTRAC**

*Integrated Academic Information System of Kuningan University (SIKADUKU) is an integrated academic information system built and developed in Kuningan University as a strategic step in organizational management. UNIKU as an organization needs to pay attention to the existence of factors that can influence effectiveness of the use of Information System so that the occurrence of "productivity paradox", can be minimized for that need to do empirical test about factors influencing individual user in using information system and its effect to system effectiveness so the value of benefits can be achieved as expected. This study was made with the aim to know the factors that influence the effectiveness of the use of information systems SIKADUKU in the University of Kuningan. This study will discuss the effectiveness measured by using the factor of user satisfaction. According to stakeholders' point of view, effectiveness is a consideration of the benefits gained by users over the use of information systems (Seddon et al., 2000 in Widowati & Achjari, 2004). Then, the factors that can affect users' satisfaction are system quality, information quality, service quality, while individual users give influential factors that is belief of the power of Web system (web self- efficacy), personal innovativeness and attitude towards the portal. The research method used is quantitative by using Questionnaire instrument, then it is analyzed by using Linear Regression with SPSS 21 software assisted.*

**Keywords:** Academic Information System, *Technology Acceptance Model*, *IS Success Model*, User Satisfaction, Single Benefit

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam segala aspek mendorong perguruan tinggi melakukan langkah-langkah strategis agar tetap unggul dalam segala bidang. Teknologi informasi memberikan perubahan dalam struktur industri serta praktek pengelolaan organisasi bisnis dalam berkompetisi dan melaksanakan kegiatan sehingga mengubah bisnis dan konsep manajemen yang ada.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi secara strategis adalah adanya sebuah sistem informasi pada sebuah perguruan tinggi yang merupakan seperangkat fungsi operasional manajemen yang dikelola secara cepat dan tepat dalam suatu susunan secara sistematis dan teratur. Sistem Informasi Akademik Terpadu Universitas Kuningan (SIKADUKU) merupakan sebuah sistem informasi akademik terpadu yang dibangun dan dikembangkan di lingkungan Universitas Kuningan sebagai langkah strategis dalam manajemen organisasi. Sistem informasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam bentuk keuntungan berwujud (*tangible benefit*) antara lain pengurangan biaya-biaya operasi dan pengurangan kesalahan-kesalahan proses, ataupun keuntungan tidak berwujud (*intangible benefits*) antara lain peningkatan pelayanan, peningkatan kepuasan dan membantu pengambilan keputusan.

SIKADUKU telah lama dikembangkan oleh Universitas Kuningan dengan mengalokasikan dana yang cukup besar. Implementasi SIKADUKU diharapkan dapat mempermudah pengelolaan data akademik dan juga mempermudah mahasiswa dan dosen dalam mendapatkan informasi akademik. Untuk itulah, SIKADUKU harus dibangun dengan sistem yang handal serta sumber daya manusia yang kompeten agar dapat mencapai tujuan tersebut sementara menurut Weber (1999), penilaian efektifitas penggunaan pasca-implementasi dari suatu sistem informasi penting dilakukan oleh organisasi yang menerapkan sistem informasi untuk melihat apakah penerapan sistem telah sesuai dengan tujuan

Namun, pemanfaatan TI sebagai alat bantu efisiensi dan efektivitas pengelolaan PT, bukan "obat mujarab" untuk semua masalah karena pemahaman yang salah tentang peran TI ini sering ditemui dalam banyak kasus. Akibatnya fokus diberikan pada TI dan mengabaikan hal penting lain; manusia, proses, dan organisasi (Curry, 2002). Investasi TI yang besar jika tidak diikuti dengan perubahan ketiga hal tersebut menjadi tidak efektif. Inilah yang menyebabkan fenomena "productivity paradox", dimana investasi yang besar tidak menghasilkan manfaat yang besar juga (Brynjolfsson dan Hitt, 1998).

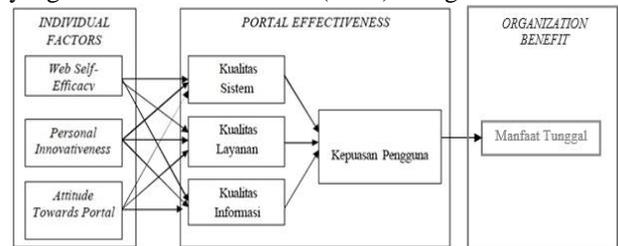
UNIKU sebagai sebuah organisasi perlu memperhatikan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas penggunaan Sistem Informasi sehingga terjadinya "productivity paradox", dapat diminimalisasi Untuk itu perlu dilakukan pengujian empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

individu pengguna dalam pemanfaatan sistem informasi serta pengaruhnya terhadap efektifitas sistem sehingga nilai manfaat dapat tercapai sesuai harapan

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan model penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai sistem informasi dan portal kampus, maka dirumuskan pertanyaan penelitian :

**"Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU di lingkungan Universitas Kuningan?"**.

Memperhatikan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu perlu dikaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU di lingkungan Universitas Kuningan. Untuk itu, kerangka analisis disusun berdasarkan model pengukuran penerimaan teknologi/ *Technology Acceptance Model (TAM)* serta *IS Success Model* dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masrek (2007) sebagai berikut:



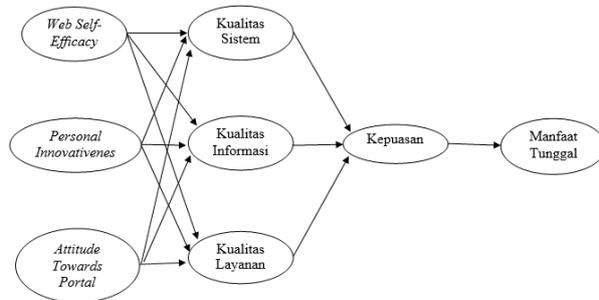
Gambar 1. Model pengukuran penerimaan teknologi/ *Technology Acceptance Model (TAM)* serta *IS Success Model*

Efektifitas penggunaan SIKADUKU diukur berdasarkan Manfaat individu yang dipengaruhi oleh oleh kepuasan dimana kepuasan merupakan kompleksitas dari hubungan antara faktor system dengan factor individu. Fator system diukur melalui aspek Kualitas Sistem, Kualitas Layanan dan Kualitas Informasi. Sementara faktor individu diukur melalui aspek *Web Self efficacy (WSE)*, *Personal Innovativeness (PI)* dan *Attitude towards Portal (ATP)*

Berdasarkan model kerangka analisis penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat digambarkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Web Self-Efficacy* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Sistem
2. *Web Self-Efficacy* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Proses
3. *Web Self-Efficacy* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Layanan
4. *Personal Innovativeness* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Sistem
5. *Personal Innovativeness* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Proses
6. *Personal Innovativeness* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Layanan
7. *Attitude Towards Portal* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Sistem
8. *Attitude Towards Portal* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Proses

9. *Attitude Towards Portal* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Layanan
10. Kualitas Sistem memiliki pengaruh terhadap Kepuasan
11. Kualitas Informasi memiliki pengaruh terhadap Kepuasan
12. Kualitas Layanan memiliki pengaruh terhadap Kepuasan
13. Kepuasan memiliki pengaruh terhadap Manfaat Tunggal



Gambar 2. Hipotesis Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk adalah untuk mengetahui faktor-faktor saja yang mempengaruhi efektifitas penggunaan sistem informasi SIKADUKU di lingkungan Universitas Kuningan dan penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Akademis  
Diharapkan dapat memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai penilaian efektifitas penggunaan pasca-implementasi dari suatu sistem informasi dalam sebuah organisasi yang menerapkan sistem informasi melalui pengembangan keilmuan dengan mensintesis teori, metode dan langkah-langkah ilmiah.
2. Praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung menggunakan. Pihak-pihak tersebut adalah Biro Akademik dan Keuangan sebagai pihak yang pengelola SIKADUKU dan fakultas-fakultas yang menggunakan SIKADUKU agar memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas implementasi SIKADUKU. Dari faktor-faktor tersebut pihak Pusinfo dan Biro Akademik dan Keuangan dapat melakukan perbaikan dan pengembangan yang dirasa perlu untuk kinerja SIKADUKU mendatang

## 2. DASAR TEORI

Dalam upaya menghindari perbedaan interpretasi terhadap pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, berikut dikemukakan definisi dari setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

### 2.1. Konsep Dasar Sistem Informasi

Bodnar dan Hopwood (1995) mendefinisikan sistem dalam lingkup SI sebagai sumber daya yang bekerja sama untuk memenuhi tujuan tertentu. Hall

(2001, h.7) mendefinisikan SI sebagai suatu rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan distribusikan kepada para pemakai. Menurut Lucas (1982, h. 3), sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan, bilamana dieksekusikan akan menyediakan informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian organisasi. Leitch dan Davis (1993) dalam Afrizon (2002, h. 9), sistem informasi merupakan suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Menurut Hall (2001, h.17), informasi yang dihasilkan oleh SI dapat digunakan dalam pengambilan keputusan apabila informasi tersebut berkualitas artinya informasi tersebut harus memenuhi empat hal yaitu:

#### a. Relevan (*relevance*)

Informasi harus memberikan manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap individu satu dengan yang lainnya berbeda. Misalnya informasi mengenai sebab-musabab kerusakan mesin produksi kepada akuntan perusahaan adalah kurang relevan dan akan lebih relevan bila ditujukan kepada ahli teknik perusahaan.

#### b. Akurasi (*accuracy*)

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, dan harus jelas mencerminkan maksudnya. Ketidakakuratan dapat terjadi karena sumber informasi (data) mengalami gangguan atau kesengajaan sehingga merusak atau merubah data-data asli tersebut.

#### c. Tepat waktu (*timeliness*)

Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang usang tidak mempunyai nilai yang baik, sehingga kalau digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal atau kesalahan dalam keputusan dan tindakan. Kondisi demikian menyebabkan mahalnya nilai suatu informasi, sehingga kecepatan untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya memerlukan teknologi-teknologi terbaru

#### d. Lengkap (*complete*)

Bagian informasi yang esensial bagi pemakai tidak boleh ada yang hilang atau kurang. Misalnya: sebuah laporan harus menyajikan semua perhitungan dan menyajikannya dengan jelas sehingga tidak menimbulkan laporan yang ambigu.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian diatas adalah bahwa SI merupakan sarana untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan organisasi dan menambah pengetahuan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian bagi para pemakai informasi. Apabila informasi yang disajikan berkualitas, maka keputusan

yang diambil akan cenderung menyesatkan atau bahkan dapat menyebabkan masalah

### 2.2. Sistem Informasi Organisasi

Para manajer dewasa ini menyadari bahwa kebutuhan akan informasi yang relevan dan tepat waktu tidak dapat dielakan. Mereka semakin menuntut adanya SI yang cepat, akurat, dan relevan. Manfaat penting suatu SI dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan diidentifikasi oleh Martin (1991, h. 23) sebagai berikut:

- a. Mengurangi tingkat kesalahan
- b. Mengurangi waktu untuk memperbaiki kesalahan
- c. Mengurangi waktu tanggap dari workstation interaktif
- d. Mempercepat waktu penyediaan laporan (informasi).
- e. Meningkatkan keamanan sistem.
- f. Memperbanyak update sumber record aktif
- g. Meningkatkan kepuasan pemakai.

Perkembangan SI informasi disatu sisi menguntungkan bagi perusahaan namun disisi lain menimbulkan beberapa masalah bagi pihak manajemen antar lain adalah (Maharsi, 2000, h. 130):

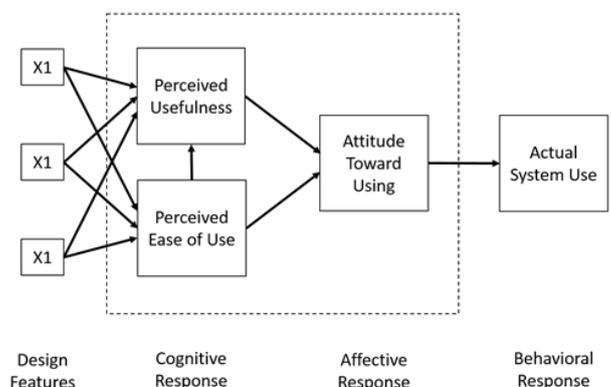
- a. Untuk menerapkan SI dalam perusahaan memerlukan biaya yang besar. Biaya yang diperlukan tidak hanya pada saat pengadaan sistem tersebut tetapi juga biaya pemeliharaan dan biaya pengembangan apabila sistem tersebut mulai usang
- b. Sistem informasi tersebut yang diterapkan harus *acceptable*, yaitu dapat diterima oleh semua pihak yang menggunakan. Jika tidak akan menimbulkan perilaku yang tidak diharapkan seperti *resistance to change* (penolakan terhadap perubahan). *Resistance to change* muncul karena tidak semua individu mudah menerima perubahan dan menganggap bahwa dengan adanya perubahan berarti hambatan, bahkan dapat merupakan ancaman. *Resistance to change* juga dapat timbul karena kurangnya pengetahuan atau ketidakmampuan dalam mengoperasikan SI yang baru
- c. Perkembangan SI menuntut semakin banyaknya keahlian yang dimiliki oleh karyawan atau pekerja organisasi. Oleh karena itu pendidikan dan pelatihan tambahan sangat diperlukan
- d. Perkembangan SI memungkinkan hilangnya kesempatan kerja khususnya bagi karyawan tingkat bawah karena dengan perkembangan SI hanya menciptakan kesempatan kerja baru bagi tenaga ahli atau individu yang telah memenuhi kualifikasi

Melihat adanya masalah yang timbul dalam perkembangan SI maka pihak manajemen dalam mengimplementasikan suatu sistem hendaknya mempertimbangkan besarnya biaya yang diperlukan dan manfaat yang akan diperoleh (*cost-benefit analysis*). Sistem informasi akan diterapkan apabila dapat memberikan manfaat yang jauh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk mengimplementasikan SI.

### 2.3. Pengukuran Sistem Informasi

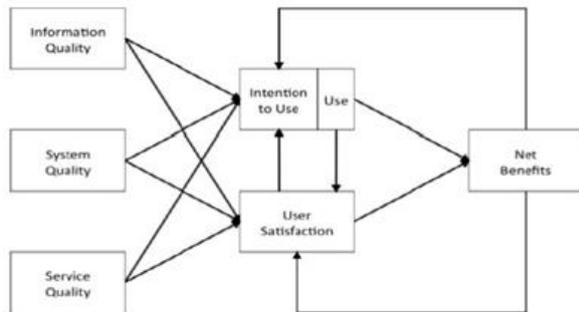
Sistem Informasi tidak akan lepas dari teknologi informasi artinya keberhasilan atau kesuksesannya akan selalu didukung oleh adanya teknologi informasi. SI merupakan gabungan antara *hardware* dan *software* komputer, prosedur-prosedur, dokumentansi, formulir-formulir dan orang yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan data dan informasi.

*Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Azjen's (1975) adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dikembangkan oleh Davis (1989) menawarkan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan SI (Davis, 1989; Davis, *et al.*, 1989). Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi. Yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM merupakan model yang paling berpengaruh untuk dapat melihat penerimaan penggunaan SI. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan SI akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris (Davis, 1989). TAM meyakini bahwa penggunaan SI akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, disamping itu penggunaan SI adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Dengan menggunakan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, maka TAM diharapkan dapat menjelaskan penerimaan pemakai SI terhadap SI itu sendiri



Gambar 3. TRA

Sejajar dengan model TAM dan variasinya, aliran penelitian lain yaitu 24itera informasi (IS) model sukses (misalnya, DeLone & McLean, 1992, 2003; Seddon, 1997), menyelidiki kepuasan pengguna dan penerimaan teknologi. Berdasarkan kajian 24iterature yang komprehensif dari definisi sukses IS dan langkah-langkah, DeLone & McLean (1992) mengembangkan taksonomi yang terdiri dari enam dimensi IS sukses



Gambar 4. Taksonomi IS Sukses

Dengan munculnya teknologi *Web* dan semakin populernya *e-commerce*, DeLone dan McLean (2003) diperbarui model asli mereka dengan memasukkan *Service Quality* untuk mencerminkan aspek penting dari layanan online dan dukungan dalam sistem *e-commerce*. Niat untuk Gunakan ditambahkan untuk mengukur sikap pengguna. Juga, dampak individu dan organisasi yang runtuh ke dalam dampak manfaat tunggal yang disebut *Net Benefit*

Melalui analisis IS model, dimensi, langkah-langkah, dan hubungan, Petter, DeLone, dan McLean (2008) menunjukkan bahwa hubungan antara Penggunaan dan Kepuasan Pengguna, serta korelasi antara Penggunaan dan Manfaat Tunggal telah mendapat dukungan moderat dari literatur IS. Selain itu, jalan dari Kepuasan Pengguna ke Manfaat Tunggal sangat didukung. Meskipun diperbarui DeLone dan McLean (2003) model IS sukses telah banyak digunakan untuk penelitian di bidang *e-commerce*, sistem manajemen pengetahuan, dan aplikasi bisnis khusus, belum secara luas divalidasi dalam pengaturan akademik.

Beberapa penelitian sebelumnya menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1. Penelitian terdahulu

Penelitian Terdahulu		
Penulis	Mohamad Noorman bin Masrek, (2007)	Viswanath Venkatesh, Michael G. Morris, Gordon B. Davis and Fred D. Davis (2012).
Judul	<i>Measuring campus portal effectiveness and the contributing factors</i>	<i>User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View</i>
Ruang Lingkup	Organisasi	Regional

Pertanyaan Penelitian	Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektifitas portal kampus	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan teknologi
Metodologi	Kuantitatif	Kuantitatif
Kerangka	<i>Technology Acceptance Model (TAM) + Information System Success Model (ISSM)</i>	<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>

### 3. PEMBAHASAN

Subjek penelitian disesuaikan dengan kategori penggunaan SIKADUKU, sebagai berikut.

Tabel 2. Subyek Penelitian

SIKADUKU	Subjek
<a href="https://academic.uniku.ac.id/">https://academic.uniku.ac.id/</a>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Staf tendik pada setiap Prodi dalam Fakultas yang menggunakan SIKADUKU</li> <li>• Staf Biro atau Unit lain yang menggunakan SIKADUKU</li> </ul>
<a href="https://staffsite.uniku.ac.id/">https://staffsite.uniku.ac.id/</a>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dosen yang menggunakan SIKADUKU</li> <li>• Dosen Wali yang menggunakan SIKADUKU</li> </ul>
<a href="https://studentsite.uniku.ac.id/">https://studentsite.uniku.ac.id/</a>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 semua Fakultas</li> </ul>

Kuesioner ditujukan kepada responden yang telah ditentukan sebagaimana jumlah sampel yang telah di hitung sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Sebaran Kuesioner

No	Kategori	Jumlah Kuesioner Disebar	Jumlah Kuesioner Kembali
1	Dosen	14	14
2	Tenaga Kependidikan	5	5
3	Mahasiswa (*)	334	334
<b>Jumlah</b>		353	353

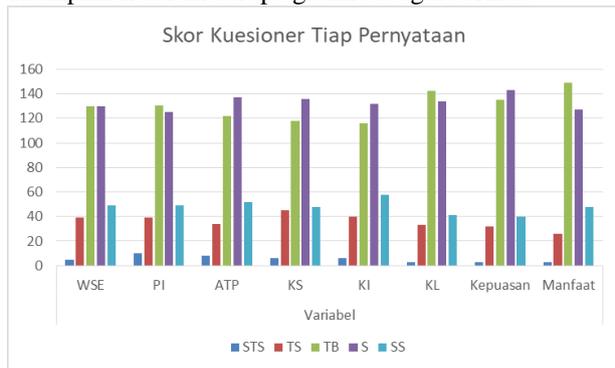
Statistik deskriptif variabel penelitian digunakan untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian (Manfaat individu, kepuasan pengguna, Kualitas Sistem, Kualitas Layanan, Kualitas Informasi, *Web Self efficacy (WSE)*, *Personal Innovativeness (PI)* dan *Attitude Towards Portal (ATP)*)

Hasil analisis Kuesioner dilakukan melalui penskoran skala likert dalam bentuk data ordinal. Hasil analisis diperoleh sebagaimana berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Kuesioner

	Variabel							
	WSE	PI	ATP	KS	KI	KL	Puas	Mnft
STS	5	10	8	6	6	3	3	3
TS	39	39	34	45	40	33	32	26
TB	130	130	122	118	116	142	135	149
S	130	125	137	136	132	134	143	127
SS	49	49	52	48	58	41	40	48
Jml	353	353	353	353	353	353	353	353

Untuk lebih dipahami, skor kuesioner juga ditampilkan dalam berupa grafik sebagai berikut:



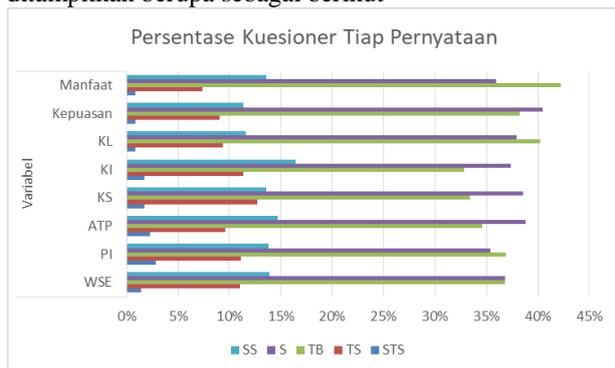
Gambar 5. Grafik hasil Kuesioner

Untuk melengkapi pemaparan hasil analisis kuesioner, disajikan persentase juga sebagai berikut:

Tabel 5. Persentasi hasil kuesioner

	Variabel							
	WSE	PI	ATP	KS	KI	KL	Puas	Mnft
STS	1%	3%	2%	2%	2%	1%	1%	1%
TS	11%	11%	10%	13%	11%	9%	9%	7%
TB	37%	37%	35%	33%	33%	40%	38%	42%
S	37%	35%	39%	39%	37%	38%	41%	36%
SS	14%	14%	15%	14%	16%	12%	11%	14%
Jml	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Untuk lebih dipahami, persentase kuesioner juga ditampilkan berupa sebagai berikut



Gambar 7. Persentase Kuesioner

Sesuai dengan tujuan penelitian, analisis dilakukan terhadap hubungan setiap variabel mengenai pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hasil analisis regresi terhadap hipotesis yang telah dikemukakan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis

No	Hipotesis	Summary	Anova	Interpretasi
1	Pengaruh <i>Web Self-Efficacy</i> terhadap Kualitas Sistem	R= 0,762 KD=0,584 →58,4%	< 0,05	sigifikan dan efektif
2	Pengaruh <i>Web Self-Efficacy</i> terhadap Kualitas Informasi	R= 0,616 KD=0,267 →26,7%	< 0,05	sigifikan tapi kurang efektif
3	Pengaruh <i>Web Self-Efficacy</i> terhadap Kualitas Layanan	R= 0,636 KD=0,405 →40,5%	< 0,05	sigifikan dan efektif
4	Pengaruh <i>Personal Innovativeness</i> terhadap Kualitas Sistem	R= 0,623 KD=0,224 →22,4%	< 0,05	sigifikan tapi belum efektif
5	Pengaruh <i>Personal Innovativeness</i> terhadap Kualitas Informasi	R= 0,657 KD=0,424 →42,4%	< 0,05	sigifikan tapi efektif
6	Pengaruh <i>Personal Innovativeness</i> terhadap Kualitas Layanan	R= 0,640 KD=0,139 →13,3%	< 0,05	sigifikan tapi belum efektif
7	Pengaruh <i>Attitude Towards Portal</i> terhadap Kualitas Sistem	R= 0,615 KD=0,245 →24,5%	< 0,05	sigifikan tapi belum efektif
8	Pengaruh <i>Attitude Towards Portal</i> terhadap Kualitas Informasi	R= 0,643 KD=0,408 →40,8%	< 0,05	sigifikan dan efektif
9	Pengaruh <i>Attitude Towards Portal</i> terhadap Kualitas Layanan	R= 0,731 KD=0,533 →53,3%	< 0,05	sigifikan dan efektif
10	Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Kepuasan	R=0,706 KD=0,499 →49,9%	< 0,05	sigifikan dan efektif
11	Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kepuasan	R= 0,640 KD=0,413 →41,3%	< 0,05	sigifikan tapi efektif
12	Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan	R= 0,665 KD=0,443 →44,3%	< 0,05	sigifikan dan efektif
13	Pengaruh Kepuasan terhadap Manfaat Tunggal	R= 0,751 KD=0,564 →56,4%	< 0,05	sigifikan dan efektif

#### 4. KESIMPULAN

Secara lebih detail, penjelasan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU Universitas Kuningan sebagai berikut:

1. *Web Self-Efficacy* berpengaruh signifikan dengan R= 0,762 terhadap Kualitas Sistem. Pengaruh ini efektif terhadap Kualitas Sistem dengan KD=0,584 →58,4% . Sehingga, *Web Self-Efficacy* merupakan salah satu factor individu yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU (*Net benefit/ Manfaat Tunggal*)
2. *Web Self-Efficacy* berpengaruh signifikan dengan R= 0,616 terhadap Kualitas Informasi Namun pengaruh ini kurang efektif terhadap Kualitas Informasi dengan KD=0,267 →26,7% . Sehingga, Kualitas Informasi kurang efektif dipengaruhi oleh *Web Self-Efficacy* dalam memberikan pengaruh terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU (*Net benefit/ Manfaat Tunggal*)
3. *Web Self-Efficacy* berpengaruh signifikan dengan R= 0,636 terhadap Kualitas Layanan. Pengaruh ini efektif terhadap Kualitas Layanan dengan KD=0,405 →40,5% . Sehingga, *Web Self-Efficacy* merupakan salah satu factor individu yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU (*Net benefit/ Manfaat Tunggal*)

4. *Personal Innovativeness* berpengaruh signifikan dengan  $R= 0,623$  terhadap Kualitas Sistem Namun pengaruh ini kurang efektif terhadap Kualitas Sistem dengan  $KD=0,227 \rightarrow 22,4\%$  . Sehingga, Kualitas Sistem kurang efektif dipengaruhi oleh *Personal Innovativeness* dalam memberikan pengaruh terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU (Net benefit/ Manfaat Tunggal)
5. *Personal Innovativeness* berpengaruh signifikan dengan  $R= 0,657$  terhadap Kualitas Informasi. Pengaruh ini efektif terhadap Kualitas Informask dengan  $KD=0,424 \rightarrow 42,4\%$ . Sehingga, *Personal Innovativeness* merupakan salah satu factor individu yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU (Net benefit/ Manfaat Tunggal).
6. *Personal Innovativeness* berpengaruh signifikan dengan  $R= 0,640$  terhadap Kualitas Layanan namun pengaruh ini kurang efektif terhadap Kualitas Layanan dengan  $KD=0,139 \rightarrow 13,3\%$  . Sehingga, Kualitas Layanan kurang efektif dipengaruhi oleh *Personal Innovativeness* dalam memberikan pengaruh terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU (Net benefit/ Manfaat Tunggal)
7. *Attitude Towards Portal* berpengaruh signifikan dengan  $R= 0,615$  terhadap Kualitas Sistem namun pengaruh ini kurang efektif terhadap Kualitas Sistem dengan  $KD=0,245 \rightarrow 24,5\%$  . Sehingga, Kualitas Sistem kurang efektif dipengaruhi oleh *Attitude Towards Portal* dalam memberikan pengaruh terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU (Net benefit/ Manfaat Tunggal)
8. *Attitude Towards Portal* berpengaruh signifikan dengan  $R= 0,643$  terhadap Kualitas Informasi. Pengaruh ini efektif terhadap Kualitas Informask dengan  $KD=0,408 \rightarrow 40,8\%$ . Sehingga, *Attitude Towards Portal* merupakan salah satu factor individu yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU (Net benefit/ Manfaat Tunggal).
9. *Attitude Towards Portal* berpengaruh signifikan dengan  $R= 0,731$  terhadap Kualitas Layanan. Pengaruh ini efektif terhadap Kualitas Layanan dengan  $KD=0,533 \rightarrow 53,3\%$ . Sehingga, *Attitude Towards Portal* merupakan salah satu factor individu yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU (Net benefit/ Manfaat Tunggal).
10. Kualitas Sistem berpengaruh signifikan dengan  $R= 0,706$  terhadap Kepuasan. Pengaruh ini efektif terhadap Kepuasan dengan  $KD=0,499 \rightarrow 49,9\%$ . Sehingga, Kualitas Sistem merupakan salah satu factor individu yang berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU (Net benefit/ Manfaat Tunggal) melalui Kepuasan Pengguna
11. Kualitas Informasi berpengaruh signifikan dengan  $R= 0,640$  terhadap Kepuasan. Pengaruh ini efektif terhadap Kepuasan dengan  $KD=0,413 \rightarrow 41,3\%$ .

Sehingga, Kualitas Informasi merupakan salah satu factor individu yang berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU (Net benefit/ Manfaat Tunggal) melalui Kepuasan Pengguna

12. Kualitas Layanan berpengaruh signifikan dengan  $R= 0,665$  terhadap Kepuasan. Pengaruh ini efektif terhadap Kepuasan dengan  $KD=0,443 \rightarrow 44,3\%$ . Sehingga, Kualitas Layanan merupakan salah satu factor individu yang berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU (Net benefit/ Manfaat Tunggal) melalui Kepuasan Pengguna.
13. Kepuasan Pengguna berpengaruh signifikan dan efektif terhadap Manfaat Tunggal (Net Benefit) dengan  $R= 0,751$  dan  $KD=0,564 \rightarrow 56,4\%$ . Sehingga, Kepuasan Pengguna yang dipengaruhi oleh Kualitas Sistem, Informasi dan Layanan berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU (Net benefit/ Manfaat Tunggal).

Dari paparan hipotesis tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Semua factor yang telah dijabarkan dalam kerangka teoretis, baik factor individu maupun factor system, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas penggunaan SIKADUKU (Net benefit) melalui Kepuasan Pengguna.
2. Faktor individu (*WSE*, *PI* dan *ATP*) merupakan factor yang berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sebuah sistem informasi.
3. Kualitas Sistem, Informasi dan Layanan memengaruhi Kepuasan Pengguna secara positif sehingga Manfaat (Net Benefit) sebagai ukuran efektifitas implementasi SIKADUKU dapat tercapai.
4. Signifikansi factor-factor yang berpengaruh dimana sebagian besar variabel memiliki efek positif, menunjukkan bahwa implementasi SIKADUKU telah diterima dan dilaksanakan cukup efektif

Untuk memperkuat kesimpulan yang telah diuraikan, berikut saran praktis yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Akademis, diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk lebih menganalisis secara mendalam dan memenuhi keterbatasan dalam penelitian ini.
2. Secara Praktis, disarankan kepada lembaga:
  - Meningkatkan sosialisasi tata cara penggunaan SIKADUKU untuk meningkatkan keyakinan pengguna (*WSE*) agar Kualitas Informasi (KI) dapat dirasakan. Juga, guna meningkatkan inisiatif individu (*PI*) agar mendukung tercapainya Kualitas Sistem (KS) dan Kualitas Layanan (KL).
  - Meningkatkan Kualitas Sistem baik fitur maupun fasilitas, sehingga diharapkan sikap pengguna (*ATP*) terhadap SIKADUKU menjadi lebih positif dan efektif

*DAFTAR PUSTAKA*

- [1] Achmad Kuncoro, Engkos dan Ridwan, 2008. *Analisis jalur (Path Analisis)*. Edisi kedua, Bandung: Penerbit Alfabeta
- [2] Adams, D.A., Nelson, R.R., and Todd, P.A., 1992, "Perceived Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology: a replication," *MIS Hall 2001, h.7 Quarterly, Vol.16, No.2*, pp. 227-247.
- [3] Adrienne Curry, Nasser Kadasah, (2002) "Focusing on key elements of TQM – evaluation for sustainability", *The TQM Magazine, Vol. 14 Issue: 4*, pp.207-216,
- [4] Afrizon, 2002, *Pengaruh Kebermanfaatan, Kemudahan Pemakaian, Keterjelasan Hasil, dan Norma Subyektif Dengan Ketakwajiban Sebagai Pemoderasi terhadap Intensitas penggunaan Sistem Informasi*, Tesis Program Pasca Sarjana UGM (tidak dipublikasikan).
- [5] Akdon dan Riduwan. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Bodnar, G.H., and Hopwood, W.S., 1995. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Indonesia, Terjemahan : Amir Abadi Jusup dan Rudi M. Tambunan. Jakarta : Salemba Empat.
- [7] Brynjolfsson, E. Hitt, L.M. *Beyond the Productivity Paradox: Computers are the Catalyst for Bigger Changes*, 1998 .*Communications of the ACM, Vol.41, No. 8* pp. 49-55
- [8] Chusing, B.E., 1989, *Accounting Information System and Business Organization*, Addison-Wesley Publishing, USA.
- [9] E Widowati, DAchjari, 2004 *Pengukuran Konsep Efektivitas Sistem Informasi: Penelitian Pendahuluan*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).
- [10] Hall, James A, 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Ketiga, Salemba Empat,. Jakarta
- [11] Indarti, MG.K., 2001, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensitas Penggunaan Sistem Informasi*, Tesis Program Pasca Sarjana UGM (tidak dipublikasikan).
- [12] Kusnendi. 2008. *Model-Model Persamaan Struktural*. Bandung. Alfabeta
- [13] Mohamad Noorman bin Masrek, 2007. "Measuring campus portal effectiveness and the contributing factors", *Campus-Wide Information Systems* , Vol. 24 Issue: 5, pp.342-354,
- [14] Ridwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi*. Komunikasi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- [16] Sulisty-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Venkatesh, V., and Davis, F.D., 2000, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Management Science, Vol.46, No.2, Pebruari*, pp.186-204.